

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KREATIVITAS VERBAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS

M. Ali Ghufron¹, Fitri Nurdianingsih², Ayu Fitriyaningsih³, Oktha Ika Rahmawati⁴,
Moh. Fuadul Matin⁵, Ima Isnaini T.R.⁶

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: ali.ghufron@ikipgribojonegoro.ac.id

²IKIP PGRI Bojonegoro. Email: fitri_nurdianingsih@ikipgribojonegoro.ac.id

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: ayu_fitrianingsih@ikipgribojonegoro.ac.id

⁴IKIP PGRI Bojonegoro. Email: geodessy2001@gmail.com

⁵IKIP PGRI Bojonegoro. Email: fuadul_matin@ikipgribojonegoro.ac.id

⁶IKIP PGRI Bojonegoro. Email: isnainiima@ikipgribojonegoro.ac.id

ABSTRACT

There are four aspects in language; listening, speaking, reading, and writing skill. Those aspect is an unity and connected each other. Writing skill is the competence to express someone's ideas, thought in written form. The purpose of this activity was to enhance student's verbal creativity through writing. The participants were the fifth grade studetns of SDN Tegalkodo Sukosewu.

Keywords: *verbal creativity, writing skill*

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa digolongkan menjadi empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan menunjang satu dengan yang lain. Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan pendapat, pikiran/gagasan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kreativitas verbal siswa sekolah dasar mealui kegiatan mengarang dan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kreativitas verbal individu. Partisipan dari kegiatan ini adalah siswa kelas V SDN Tegalkodo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci: *kreativitas verbal, keterampilan menulis*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat hal, yaitu: kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Manusia dikatakan mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi interaksi sosial individu satu dengan yang lainnya akan terjadi secara komunikatif.

Kemampuan berbahasa pada anak sangatlah penting. Kemampuan menulis memiliki peran yang penting, mengingat kemampuan ini sangat dibutuhkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Tarigan (1996) berpendapat bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menurut Harefa (2003), kesalahan bahasa tulis dalam karangan anak sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan, karena disaat usia sekolah dasar adalah sebagai dasar pembelajaran dalam penguasaan bahasa yang baik dan benar pada sekolah selanjutnya. Selain itu, menurut Riyanto (2007), mengarang adalah keterampilan menulis di sekolah dasar. Hal ini berarti semua anak yang telah lulus sekolah dasar dapat mengarang. Pentingnya penguasaan dan pemakaian bahasa secara tertulis yang diwujudkan dalam karangan akan melatih anak sekolah dasar sedikit demi sedikit mempergunakan bahasa yang baik dan benar. Dan kesalahan yang dilakukan anak dalam karangan seharusnya diperbaiki oleh guru.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, jasmani, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, untuk dapat berfikir kreatif dan produktif (Susanto, 2011). Kreatifitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, yang sangat berguna untuk Indonesia. Sehubungan dengan peranan orangtua, guru, dan masyarakat amat menentukan. Anak yang kreatif adalah mereka yang mempunyai sumber daya yang berkualitas, yang bermakna, yang disiasikan dengan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka, semua itu adalah kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan mereka.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri *aptitude* seperti kalancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non-aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan ingin mencari pengalaman baru (Semiawan, 1994). Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang didapati dari kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dan diungkap secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru melalui gambar yang dibuat.

Menurut Suryati (2008), kreativitas verbal merupakan kemampuan seseorang dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis tentang hal-hal yang konkrit yang ditemui disekitar lingkungan individu. Sedangkan menurut Munandar (1997), kreativitas verbal menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan atau menjawab masalah dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Treffinger dalam Semiawan (1994) terapat empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif. Keempat alasan tersebut adalah: a) Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika orangtua atau guru tidak bersama

anak, b) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan, c) Belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang, d) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Seseorang yang memiliki kreativitas verbal yang baik cenderung dapat melakukan komunikasi dua arah karena orang tersebut memiliki kelancaran ide dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga alternatif jawaban. Seseorang dengan kreativitas verbal yang baik memiliki kekayaan perbendaharaan kata sebagai indikasi pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktifitas yang kreatif. Anak dan remaja yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko daripada anak-anak pada umumnya.

Kreativitas verbal pada anak usia sekolah dapat dilihat melalui keterampilan berbahasa yang mengarah pada penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Kenyataan yang ada saat ini, kreativitas verbal anak kelas 4 SDN Tegalkodo tampak kurang. Rendahnya keterampilan berbahasa bisa menjadi indikasi bahwa kreativitas verbal mereka juga rendah. Selain itu, anak-anak sering mengalami hambatan dalam menyampaikan tanggapan atau jawaban dari soal yang diberikan oleh guru karena keterbatasan kata-kata. Anak juga mengalami kesulitan dalam penuangan ide dan perbendaharaan kata yang dimiliki anak terbatas, kesulitan dalam mengakhiri karangan karena pengetahuan secara teori kurang mampu diterapkan pada praktiknya.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas verbal siswa sekolah dasar melalui kegiatan mengarang, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kreativitas verbal individu.

METODE PELAKSANAAN

Dalam program ini, digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim
2. Metode praktek, yaitu digunakan untuk meningkatkan tingkat kreativitas verbal peserta didik
3. Metode diskusi, yaitu tim dan peserta didik melakukan review seputar kegiatan yang telah dilakukan

Pertisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas V SDN Tegalkodo, kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Tegalkodo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro ini dimaksudkan untuk membantu siswa akan pentingnya mengasah kreativitas verbal. Tahapan kegiatan yang dijalankan

meliputi: persiapan, pelaksanaan, money, pembuatan laporan, dan penyerahan laporan akhir.

Dalam tahap persiapan, tim kegiatan PKM menyiapkan materi dan juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Setelah itu, tim melaksanakan kegiatan pengabdian ini di SDN Tegalkodo. Sedangkan di akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap hasil angket dan kegiatan mengarang.

Manusia dapat mengembangkan diri mereka melalui kreativitas yang dimiliki. Kreativitas verbal adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Lahirnya kreativitas merupakan hasil perpaduan antara fungsi kedua belah otak manusia, yaitu otak belahan kanan dan kiri. Otak kanan berkenaan dengan fungsi-fungsi pemikiran yang non-linier, non-verbal, holistik, humanistik, dan mistis. Sedangkan otak kiri berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, logis, dan linier. Maka dari itu, sangatlah penting mempelajari kreativitas sejak dini.

Ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif. Pertama, belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika orang tua atau guru tidak bersama anak. Kedua, belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak mampu diramalkan oleh anak yang timbul di masa depan. Ketiga, belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan dapat mengubah karir pribadi serta dapat menunjang kesehatan jiwa dan badan seseorang. Keempat, belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Kreativitas dalam keterampilan berbahasa menurut Craft (2000) akan melatih kemampuan anak, antara lain:

- a. Merespons perasaan anak untuk membantu anak-anak agar merasa percaya diri terhadap kemampuan berbahasa yang dimiliki;
- b. Menemukan kecenderungan anak termasuk memiliki rasa senang terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa sehingga anak memiliki ide-ide imajinatif dalam menguasai kosa kata;
- c. Memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide dari yang dikembangkan dari pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang sesuai bagi anak;
- d. Mendorong kemampuan anak untuk melakukan refleksi dengan kritis.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui ada hubungan antara kreativitas dengan kemampuan berbahasa. Alasannya, kemampuan berbahasa seseorang berhubungan dengan kreativitas yang dimiliki oleh individu, yang berkaitan erat dengan kognitif sebagai pusat berfikir. Hal ini searah dengan pendapat Dardjowidjojo (2003) yang menyatakan bahwa antara otak dengan bahasa berhubungan. Hubungan tersebut terjadi saat individu menerima stimulus dari luar individu yang berupa bunyi-bunyi bahasa dikirim ke daerah broca (otak) kemudian diinterpretasikan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, dan kalimat baik secara lisan maupun tulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas verbal ada dua yaitu (1) faktor jasmani (fisiologis) yang meliputi kesehatan tubuh, keadaan tubuh (cacat tubuh

misalnya, kurang pendengaran, kurang penglihatan), dan (2) faktor psikologis merupakan faktor kejiwaan dalam diri individu, misalnya, kepandaian, bakat, motivasi, dan kesehatan mental (Haryani, 2005).

Faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kreativitas yaitu:

- a. Faktor intrinsik. Faktor intrinsik dibagi lagi menjadi dua, yaitu: faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani dalam arti bahwa individu mempunyai tubuh yang sehat tidak terkena suatu penyakit atau menderita sakit. Sedangkan faktor psikologis yang bersifat bawaan yaitu faktor intelektual (kecerdasan) dan faktor non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri).
- b. Faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik termasuk lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan menulis siswa dengan kreativitas verbal siswa. Terkait dengan kegiatan ini, beberapa saran yang diberikan untuk guru yaitu mengadopsi berbagai materi maupun teknik dalam mengajar sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kreativitas verbal dan juga kemampuan menulis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PPLP PT IKIP PGRI Bojonegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk hibah. Terimakasih juga disampaikan kepada ketua LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, Dekan FPBS, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Harefa, A. (2003). *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Semiawan, C. (1994). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Suryati, A. (2008). Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa. Artikel <http://www.google.com.id.pendidikan//>
- Tarigan, H. G. (1996). *Analisis Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1999). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

